

PENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN STRATEGI *TRADING PALACE*

Murnihati

SMP Negeri 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor
murnihati19@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui bimbingan kelompok dengan strategi *Trading Palace*. Penelitian dilakukan di kelas VIII-6. SMPN 1 Cibungbulang pada bulan Juni sampai September 2012. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling model Elliot mulai dari Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan sosiometri. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan penyesuaian diri siswa meningkat. Pada siklus I kemampuan penyesuaian diri siswa sebesar 79 % dan pada siklus II meningkatkan menjadi 95 %. Pada siklus I beberapa siswa masih malu dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada siklus II siswa sudah memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, bekerjasama dan saling menghargai sesama teman. Siswa mulai memiliki kepercayaan diri. Penelitian menyimpulkan bahwa melalui Strategi *Trading Palace* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VIII-6 SMPN 1 Cibungbulang.

Kata kunci: Penyesuaian diri, Strategi *Trading Palace*, Bimbingan kelompok.

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri dalam waktu yang lama. Ia memerlukan manusia lain untuk mengisi, melengkapi dan menyempurnakan keterbatasannya. Manusia akan senantiasa dalam keadaan bergaul atau berhubungan dengan manusia lain, baik secara kelompok maupun perorangan untuk mengembangkan diri.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Sekolah tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga

mencakup tanggung jawab pendidikan secara luas yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Peranan sekolah dalam mengembangkan potensi manusia yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas manusia baik individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Di sekolah seorang anak tentu akan menjumpai pergaulan yang lebih dan pengalaman baru. "Ia harus menyesuaikan diri dan menyelaraskan diri dalam pergaulan baru, yang ada tuntutan-tuntutannya sendiri".

"Pendidikan Modern menuntut guru atau pendidik untuk mengamati perkembangan individu dan mampu

menyusun system pendidikan sesuai dengan perkembangan tersebut”. Dalam hal ini berarti proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai nilai diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan individu. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada cara kerja dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyesuaian tersebut. Jadi di sini guru sangat berperan penting dalam pembentukan kemajuan penyesuaian diri siswa.

Orang yang paling bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas di sekolah adalah guru. Selain mengajar dan mendidik guru juga berperan dalam mengembangkan kepribadian anak didiknya, tetapi murid secara efektif. “Guru cenderung kurang menghiraukan kebutuhan murid untuk mendekati guru serta hubungan antar murid-murid”. Bila hal itu terjadi dan guru kurang waspada melihat suasana kelas yang demikian, maka hal-hal yang sebenarnya mungkin tidak perlu terjadi akan dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Perlakuan perlakuan terhadap anak yang diterima di sekolah, mempengaruhi anak dalam memandang dirinya sendiri. Tumbuhnya perasaan dihargai, dimiliki dan diakui kemampuannya merupakan beberapa hal yang dapat menjadikan anak untuk memandang positif terhadap dirinya. Anak yang berhasil melakukan penyesuaian diri terhadap teman-teman dengan baik akan memiliki banyak kesempatan pemimpin. Sebaiknya bila anak merasa dikucilkan, tidak diakui oleh teman-temannya merasa rendah diri, kurang percaya diri, pemalu, Akibatnya mereka akan berkembang menjadi individu yang egosentris, introvert, dan kurang sosialisasi

sehingga anak mengalami kesulitan dalam menerima dirinya dan kemudian mengakibatkan penyesuaian diri yang buruk.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Cibungbulang khususnya kelas VIII ditemukan atau melalui sosiometri diperoleh hasil sebanyak 66% mempunyai penyesuaian diri yang baik dan 34% siswa mempunyai menyesuaikan diri yang kurang.

Masalah ini sangat penting untuk segera diatasi, karena bila dibiarkan terus dampaknya akan sangat buruk dalam perkembangan siswa. Namun untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri diperlukan metode atau strategi yang tepat dan sesuai.

Dalam penelitian ini peneliti memilih strategi pembelajaran dari aktif learning yaitu strategi *Trading Palace*. Strategi *Trading Palace* adalah strategi pembelajaran yang cukup efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri karena memungkinkan siswa dapat saling mengenal, bekerja sama, saling tukar pendapat, mencari ide atau gagasan dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling dalam layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 1 Cibungbulang sebagai usaha “Meningkatkan Kemampuan penyesuaian diri siswa melalui Strategi *Trading Palace* dalam layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII-6 di SMP Negeri 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor”.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan penyesuaian diri siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

Sekolah dan rumah merupakan dua tempat pendidikan yang mempunyai tujuan dalam pembentukan kepribadian anak. Hal-hal yang dipelajari anak di rumah, kesemuanya itu mewarnai tingkah laku dan kegiatannya di sekolah. "Penyesuaian diri di sekolah tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang diterima sebelumnya". (Suhartian 1986:245) Setiap anak membawa kebiasaan-kebiasaan tersendiri yang di perolehnya dilingkungan keluarga sebagai hasil proses sosialisasi melalui peniruan tingkah laku anggota keluarga. Masing-masing anak harus saling menyesuaikan diri dalam membina hubungan atau pergaulan dengan teman-temannya, melalui sekolah anak belajar menyesuaikan diri untuk mampu hidup bersama, bekerja sama, bersaing secara jujur dan sportif. "Belajar bergaul dan

METODE

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-6 di SMPN 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor yang berjumlah 11 orang siswa. Peneliti mengikut sertakan kesebelas siswa ini karena dalam kelas merekalah yang lebih banyak siswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang kurang. Penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini diadakan pada semester 1 Tahun pelajaran 2012-2013. Pelaksanaan tindakan bimbingan konseling mengikuti model Elliot yang terdiri dari 4 komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan penelitian (Sunendar, 2008: 15)

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan

menyesuaikan diri dengan teman sebaya merupakan suatu usaha untuk membangkitkan rasa sosialisasi atau usaha untuk memperoleh nilai-nilai sosial". (Zulkifli, 1987:83).

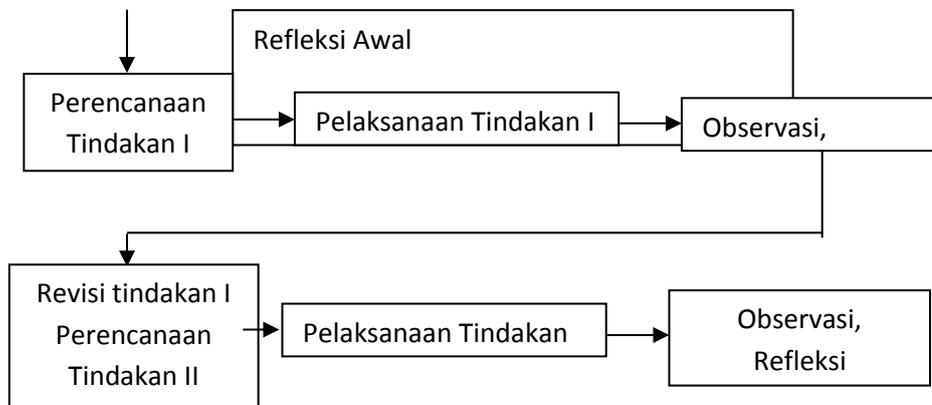
Strategi *Trading Palace* adalah salah satu strategi pembelajaran dari *active learning* atau cara belajar siswa aktif. Dalam memulai pelajaran apapun kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal, jika tidak kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti halnya semen yang dalam waktu tertentu akan membeku. Berbagai kegiatan pembelajaran dibuat agar peserta didik lebih mengenal, menggerak-gerakan fisik, membangkitkan pikiran, dan memancing perhatian siswa terhadap mata pelajaran. Pengalaman-pengalaman ini dapat dianggap sebagai pembangkit motivasi pada pelajaran. Motivasi tersebut akan membangkitkan semangat untuk belajar peserta didik. (Silberman, 2009:56)

secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. (Hidayat & Aip. 2012:125) Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memahami situasi-situasi yang terjadi dalam penelitian. Pengamatan dilakukan dengan bantuan observer menggunakan lembar observasi.

Refleksi merupakan tahap akhir dari suatu penelitian tindakan bimbingan konseling. Refleksi adalah kajian atau analisis mengenai hal-hal yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan dan pengamatan serta refleksi ulang. Demikian kegiatan tahap kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus

kedua, ketiga dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Maka keempat tahapan dari suatu siklus

dalam suatu penelitian tindakan bimbingan konseling di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Menurut Elliot

Hasil Intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas VIII-6 SMP Negeri I Cibungbulang Kabupaten Bogor. Data yang diambil pada penelitian adalah sosiometri pada kelas VIII-6, pengamatan terhadap pelaksanaan Strategi *Trading Palace* yang meliputi aktivitas guru selama mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar dan pengamatan hasil pelaksanaan tindakan penelitian yang berupa daftar cek dan hasil sosiometri di kelas VIII-6. Berdasarkan data yang akan dikumpulkan, peneliti menetapkan sumber data dalam penelitian ini antara lain hasil sosiometri, laporan pengamatan pelaksanaan Strategi *Trading Palace*, berupa aktivitas siswa dan guru, hasil tindakan pelaksanaan melalui sosiometri dan wawancara dan hasil foto selama pelaksanaan tindakan penelitian di kelas VIII-6.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) Observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah Observasi partisipasi yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (terlibat) dalam aktivitas pembelajaran

yang dibuat dan bertujuan untuk mengobservasi aktifitas, orang-orang dan aspek-aspek fisik dalam suatu kondisi tertentu. Dengan demikian, pengamat melakukan dua peranan, yaitu sebagai pengamat dan anggota resmi dari kelompok yang diamati. (2) Sosiometri. Sosiometri adalah metode pengumpulan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok, melalui sosiometri dapat melihat gambaran kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap teman-temannya dalam kelompok dan memperbaiki struktur hubungan sosial siswa serta menemukan norma pergaulan antar siswa yang diinginkan dalam kelompok. (3) Wawancara digunakan untuk mengukur tingkat kesenangan siswa dalam mengikuti kegiatan penelitian.

Analisis data dan Interpretasi Hasil Penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, data yang dikumpulkan peneliti dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket : P = persentase, f = frekuensi siswa dalam suatu kategori, N = Jumlah siswa keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan bimbingan konseling dilaksanakan pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Cibungbulang Jl. Raya Cibungbulang KM.18 Telp. 0251-8647206 Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan oleh Murnihati, sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Cibungbulang. Dalam melaksanakan penelitian ini dibantu oleh kolabulator yaitu Nurahmi

Untuk mendapatkan data yang dijadikan sampel dari penelitian tindakan ini penulis menyebar angket hasilnya berupa sosiometri diolah menjadi sosiogram, siswa yang dijadikan sampel adalah adalah siswa yang terisolasi di kelas, adapun proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus kesatu dua kali pertemuan, siklus kedua satu pertemuan diamati dengan menggunakan format pengamatan untuk mengetahui hasil tindakan adapun hasil pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut :

SIKLUS I

Siklus I terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut hasil penelitian pada siklus I yang telah dilakukan peneliti:

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti membuat terlebih dahulu perencanaan tindakan yang akan diberikan pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan metode *Strategi Trading Palace* untuk meningkatkan kemampuan

penyesuaian diri pada kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Cibungbulang. Peneliti melakukan perencanaan pada siklus I dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Menyusun satuan layanan bimbingan konseling untuk tindakan siklus I. (b) Menyusun Strategi *Trading Palace* untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. (c) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan. (d) Membuat alat evaluasi berupa angket sosiometri dan pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2012 dan 2 Agustus 2012, dengan jumlah pertemuan sebanyak dua kali selama dua minggu. Setiap pertemuan diselenggarakan dengan alokasi waktu 40 menit.

3. Hasil Pengamatan dan Tindakan

1. Aspek Penyesuaian Diri; Siswa masih terlihat malu dan ragu-ragu saat pertukaran catatan dengan dengan teman-temannya. Siswa belum berani mengemukakan pendapatnya, siswa masih malu-malu. Siswa mulai dapat bekerja sama dengan teman-temannya.
2. Aspek Strategi *Trading Palace*; Guru masih belum mampu menarik minat siswa untuk belajar karena tidak mengadakan *Warming Up* atau permainan terlebih dahulu. Guru dalam menjelaskan langkah-langkah

Strategi *Trading Palace* masih belum dipahami siswa.

4. Implikasi

1. Guru belum melaksanakan *warming up* sehingga kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan.
2. Aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat dan saran sebaiknya dimotivasi terus. Untuk lebih percaya diri dan lancar berkomunikasi dengan siapapun baik dengan guru maupun lingkungan sekitarnya.
3. Guru BK lebih intensif lagi membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
4. Siswa dalam mengajukan pendapat dan saran masih takut dan gemetar perlu diadakan bimbingan individu untuk memotivasi dan menambah rasa percaya diri.
5. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan selanjutnya, guru perlu menjelaskan kembali secara singkat mengenai langkah-langkah pelaksanaan Strategi *Trading Palace*.

3. Refleksi Siklus I

Refleksi Siklus I dilakukan setelah satu siklus berakhir dengan mengumpulkan semua data hasil pengamatan, daftar cek dan hasil sosiometri. Refleksi Kemampuan penyesuaian diri siswa. Hasil refleksi mengenai kemampuan penyesuaian diri siswa selama satu siklus antara lain: (a) Siswa cukup baik dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan tindakan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan sebesar 72,53 %. (b) Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat,

bertanya ataupun menjawab pertanyaan. (c) Keberanian siswa mulai tampak walaupun masih ragu-ragu dan malu. (d) Siswa mulai terbiasa untuk bekerja sama dengan teman. (e) Terjadi peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa sebesar 13 %. Pada hasil sosiometri sebelum penelitian siswa yang terisolir ada 13 siswa yaitu sebesar 34 %. Setelah penelitian jumlah siswa yang terisolir berkurang menjadi 7 orang yaitu sebesar 21 %.

Refleksi Pelaksanaan Strategi *Trading Palace*, antara lain: (a) Pengantar pembukaan kegiatan perlu dilakukan dengan kegiatan yang menarik agar mampu menarik minat dan perhatian siswa di awal kegiatan. Guru perlu menggunakan *warming up* dengan *games*, gerak dan lagu. (b) Pengelolaan waktu masih kurang bagus sehingga guru seringkali menutup pertemuan dengan terburu-buru. (c) Penjelasan langkah-langkah pelaksanaan Strategi *Trading Palace* kepada siswa sudah cukup baik dan dimengerti siswa. (d) Penguasaan kelas oleh guru sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif dalam kegiatan. (e) Berdasarkan hasil wawancara siswa yang merasa senang dengan kegiatan ini sebesar 69 %. Siswa yang merasa tidak senang sebesar 31 %. Dari jawaban siswa yang tidak senang, alasannya siswa merasa malu dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman dalam kegiatan. \

Berdasarkan refleksi siklus I maka diambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan

dalam pelaksanaan tindakan penelitian dengan Strategi *Trading Palace* sebagai berikut : (1) Agar jumlah siswa yang merasa senang meningkat, guru perlu kreativitas lagi dalam menciptakan susana kegiatan sehingga siswa tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan. (b) Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan serta kerjasama dengan teman-temannya sehingga siswa merasa mampu menyesuaikan diri dengan teman-temannya. (c) Pemberian penjelasan langkah-langkah pelaksanaan Strategi *Trading Palace* harus lebih sederhana dan mudah dipahami siswa.

SIKLUS II

Berdasarkan refleksi siklus 1, maka peneliti memutuskan untuk memperbaiki langkah terhadap hambatan yang ditemukan pada siklus I dan melanjutkan pada siklus II. Siklus II terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Berikut hasil penelitian pada siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Perencanaan

Berdasarkan Refleksi dari siklus I, peneliti menyusun kembali perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada siswa pada siklus II. Dalam penelitian ini peneliti masih menetapkan Strategi *Trading Palace* untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Cibungbulang, tetapi peneliti menyisipkan permainan (games) untuk warming up pada setiap awal kegiatan. Tujuannya adalah untuk menarik minat dan

perhatian siswa mengikuti kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus – 6 September 2012 dengan jumlah pertemuan sebanyak dua kali. Setiap pertemuan pada siklus ini diselenggarakan dengan alokasi waktu 40 menit. Berikut gambaran proses pelaksanaan kegiatan Strategi *Trading Palace* yang dilaksanakan oleh peneliti pada setiap pertemuan.

3. Hasil Pengamatan

1) Aspek Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa

Siswa mulai memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan teman-temannya. Siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya dan saling menghargai.

2) Aspek Strategi *Trading Palace* Pengantar kegiatan

pembukaan yang pelajaran, berupa permainan atau games sangat menarik perhatian dan minat siswa untuk memulai kegiatan. Pengelolaan waktu masih kurang baik sehingga guru masih terburu-buru dalam menutup, namun penyediaan waktu untuk siswa membahas catatan dengan temannya sudah cukup baik. Penjelasan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sudah cukup dipahami dan dimengerti siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam kegiatan yg dilakukan, siswa juga lebih tenang dan percaya diri pada saat berdiskusi membahas catatan tulisannya dan teman-temannya.

4. Implikasi

Suasana yang menyenangkan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh sebab itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif agar mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Penggunaan permainan atau games di awal kegiatan sangat baik dalam menarik minat dan perhatian siswa untuk aktif melakukan kegiatan selain itu juga menjalin keakraban dan kekompakan siswa dalam kelompok. Penjelasan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang mudah dan dipahami membantu siswa untuk mengikuti kegiatan dengan baik.

a. Refleksi Siklus II

a. Refleksi Penyesuaian diri siswa

Siswa mulai aktif dalam kegiatan, siswa mampu berkomunikasi dengan teman-temannya seperti mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya, bertanya dan menjawab pertanyaan, kejasama dengan temannya. Siswa juga dapat menghargai pendapat teman-temannya. Aktivitas siswa dalam kegiatan penelitian ini terjadi peningkatan sebesar 13,18 %. Dibawah ini adalah tabel perolehan skor aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. skor aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa Dalam Siklus	Persentase
1.	Siklus I	72,53
2.	Siklus II	85,71

Tabel 2. Hasil Sosiometri Siswa yang terisolir pada siklus I dan Siklus II.

No	Siklus	Siswa seluruhnya	Siswa terisolir	Persentase
1.	Pra siklus	38	13	34
2.	Siklus I	38	7	21
3.	Siklus II	38	2	5

b. Refleksi Strategi *Trading Palace*

Guru sudah mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam memulai kegiatan dengan permainan atau games sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa berminat untuk ikut aktif dalam kegiatan. Variasi kegiatan dalam pelaksanaan Strategi *Trading Palace* dapat menciptakan suasana

yang baru dan tidak membosankan siswa dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa terlihat senang mengikuti kegiatan dengan Strategi *Trading Palace*. Dari 13 siswa yang mengikuti kegiatan 12 siswa menyatakan senang mengikuti kegiatan ini, alasannya menambah wawasan dalam membina hubungan dengan teman dan

memiliki keberanian dalam berkomunikasi.

Tabel 3. Perasaan siswa mengikuti Kegiatan Strategi *Trading Palace*.

No	Perasaan siswa	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1.	Senang	69 %	92 %
2.	Tidak Senang	31 %	8 %

Berdasarkan Refleksi atas pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti mengambil keputusan sebagai berikut: (1) Secara umum pelaksanaan Strategi *Trading Palace* dapat membuat siswa saling dekat dan mengenal satu sama lainnya. (2) Strategi *Trading Palace* dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan menjawab, bertanya dan menjawab pertanyaan, kerjasama dan saling menghargai dengan teman-

temannya. (3) Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Strategi *Trading Palace* akan lebih meningkat bila kegiatan yang dilakukan menarik perhatian dan minatnya. (4) Variasi kegiatan sangat membantu siswa aktif dalam kegiatan karena adanya suasana yang menyenangkan dan tidak bosan. (5) Peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa dapat dilakukan dengan Strategi *Trading Palace* dalam bimbingan kelompok.

Pembahasan

Dari Hasil Penelitian siklus I dan Siklus II diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui Strategi *Trading Palace* melalui bimbingan kelompok. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan. Peningkatan aktivitas siswa sebesar 13,18 % dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 72,53 % menjadi 85,71 % pada siklus II. Keberanian siswa mulai tumbuh dimana siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan membina hubungan dengan teman-temannya. Siswa dapat bekerja sama dan menghargai teman-temannya dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa senang dengan diadakan kegiatan Strategi *Trading*

Palace, alasannya menambah wawasan dalam membina hubungan dengan teman dan meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Siswa yang tadinya malu-malu, dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya sekarang mulai berani mengungkapkan pendapat dan dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Siswa yang merasa senang dengan kegiatan ini meningkat 23 % dari Siklus I yang sebesar 69 % menjadi 92 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil sosiometri, kemampuan penyesuaian diri siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil sosiometri pada pra siklus siswa yang terisolasi ada 13 (34 %) siswa berkurang menjadi 7 siswa (21%) pada siklus I dan berkurang lagi siswa yang terisolir pada siklus II menjadi 2 siswa (5 %). Dari Pembahasan tersebut maka peneliti telah berhasil dalam

meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui strategi *trading palace* dalam bimbingan kelompok

PENUTUP

Simpulan

Secara umum Strategi *Trading Palace* meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII-6 di SMP Negeri 1 Cibungbulang Kab Bogor. Hal tersebut terlihat pada peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, dalam membina hubungan dengan teman-temannya. Peningkatan kemampuan penyesuaian diri terlihat dari keberanian dalam mengemukakan pendapat, dapat bertanya dan menjawab pertanyaan teman-temannya, dan membina kerjasama serta saling menghargai. Hal ini berarti tujuan penelitian terpenuhi dan hipotesis tindakan terbukti yaitu penerapan Strategi *Trading Palace* mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Cibungbulang Kab Bogor.

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hal penting selama kegiatan penelitian yaitu: (1) Penggunaan Games atau *Warming Up* diawal kegiatan ternyata cukup membantu terciptanya suasana yang menyenangkan dan dapat

Saran

Berdasarkan temuan selama penelitian tindakan di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor ini, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian lanjut sebagai antara lain (1) Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 2 siklus, maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan. (2)

pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri I Cibungbulang Kabupaten Bogor.

menstimulus minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut juga mempengaruhi prasaan dan minat siswa terhadap kegiatan pelaksanaan Strategi *Trading Palace*. (2) Secara umum kelemahan siswa dalam kemampuan penyesuaian diri adalah kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Sebagian siswa menganggap dirinya tidak mampu penyesuaian diri karena merasa tidak percaya diri dan kesulitan dalam berkomunikasi. (3) Kemampuan penyesuaian diri membuat siswa merasa lebih senang dan aktif dalam kegiatan. Siswa merasa dihargai dan diterima teman-temannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan pelaksanaan tindakan penelitian melalui Strategi *Trading Palace*. Kegiatan penelitian ini membantu peningkatan kemampuan penyesuaian diri. Siswa mampu mengemukakan pendapat dan memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi sehingga sangat membantu siswa dalam membina hubungan dengan teman temannya.

Suasana kegiatan yang menyenangkan akan sangat berperan untuk mempertahankan minat dan perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pelaksanaan tindakan penelitian. (3) Dalam penelitian ini, peneliti baru mencoba meneliti kemampuan penyesuaian diri Sekolah Dasar. Jika Kemampuan penyesuaian diri siswa sudah dikembangkan pada tingkat-

tingkat tersebut maka siswa akan mampu membina hubungan yang baik dengan teman dan lebih bermanfaat. Siswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya dan pada akhirnya dapat

meningkatkan motivasi belajar. Namun perlu diingat bahwa cara untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri perlu disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan yang yang dimiliki siswa di jenjang-jenjang pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Dede Rahmat, Aip Badrujaman, 2012, *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta : Indeks

Mel Silberman, 2009, *Active Learning*, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Jakarta : Pustaka Insan Madani

Suhartian, R.I. 1986, *Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga*, Jakarta : Brata Aksara

Tatang Sunendar, 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>. Di download Juli. 2012

Zulkifli L, 1987, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Karya